

**PENERAPAN ASPEK PERKEMBANGAN  
NILAI AGAMA DAN MORAL PADA PEMBELAJARAN  
ANAK USIA DINI USIA 4-5 TAHUN DI TK MUSLIMAT  
WONOCOLO DALAM MASA PANDEMI CORONA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**KAMILATUZ ZAHROH ALVIN**  
**NIM. D98216036**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PLAUD  
AGUSTUS 2020**

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamilatuz Zahroh Alvin

NIM : D98216036

Prodi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral  
Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK  
MUSLIMAT Wonocolo dalam Masa Pandemi Corona

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan maupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa peneliti ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



KAMILATUZ ZAHROH ALVIN  
D98216036

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Kamilatuz Zahroh Alvin

NIM : D98216036

Judul : Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Pembelajaran  
Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK MUSLIMAT Wonocolo dalam Masa  
Pandemi Corona

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 7 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S Ag. M. Pd. I

NIP. 197309102007011017



Dra. Ilun Muallifah, M. Pd.

NIP.196707061994032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Kamilatuz Zahroh Alvin ini telah dipertahankan di depan Tim  
penguji Skripsi.

Surabaya, 3 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M. Pd. I

NIP. 196301231992031002

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Yahya Azis, M. Pd. I

NIP. 197208291999031003

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S. Ag. M. Pd. I

NIP. 197309102007011017

Penguji IV

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd

NIP. 196707061994032001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kamilatuz Zahroh Alvin

NIM : D98216036

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar

E-mail address : [alviniazahrah49@gmail.com](mailto:alviniazahrah49@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

**PENERAPAN ASPEK PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL**

**PADA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI USIA 4-5 TAHUN DI TK**

**MUSLIMAT WONOCOLO SELAMA MASA PANDEMI CORONA**

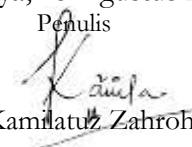
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2020

Penulis

  
(Kamilatuz Zahroh Alvin)

















Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis dan sensitif. Usia kritis dalam arti periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak akan menentukan tahap perkembangannya selanjutnya. Sedangkan usia sensitif adalah periode periode yang sangat penting dalam perkembangan, untuk itu adanya stimulus dan pengarahan yang tepat agar tidak berdampak pada kehidupan selanjutnya, Sehingga dibutuhkan penanaman yang maksimal, optimal, dan sesuai dalam menstimulasi dan mengarahkan, sehingga anak akan mendapatkan kesulitan berkembang dalam kehidupan berikutnya.

<sup>2</sup> Anik Lestyaningrum. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara, 2017). Hal 4.

Menurut pakar penelitian di bidang Neurologi otak anak berkembang sangat pesat pada usia dini. Pada usia empat tahun kapasitas kecerdasan anak mencapai 50% dan mengalami peningkatan pada usia delapan tahun yaitu sebanyak 80%. Menurut para ahli menyatakan, bahwa bayi lahir dengan 100 milyar neuron dan sekitar satu triliyun sel glia yang berfungsi sebagai perekat.

lini Widyastuti. *Seabrek Kesalahan Guru PAUD*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2016). Hal 20.



Pengertian moral yang lain menurut agama Islam disebut juga akhlak. Akhlak adalah institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan mengenai benar atau salah seseorang. Menurut tabiatnya institusi tersebut siap menerima pengaruh pembinaan yang baik, atau pembinaan salah kepadanya. Apabila institusi tersebut dibina dengan baik maka akan muncul keutamaan mengenai kebenaran, cinta kebaikan, cinta keindahan dan benci keburukan. Maka dari itu perlunya pembinaan yang proposional, bibit-bibit kebaikan di dalamnya. Akhlak dalam agama islam berpedoman pada akhlak nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

<sup>7</sup> Subur. *Pembelajaran Moral Berbasis Kisah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hal 34.

“Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R Imam Bukhori).<sup>8</sup>

Di dalam pendidikan anak usia dini penanaman aspek nilai agama dan moral dapat diterapkan melalui pembelajaran di sekolah. Menurut Sujiono dan Sujiono pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang mengembangkan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.<sup>9</sup>

Kegiatan di PAUD mengutamakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Menurut Suyadi pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar. Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, belajar dengan cara membangun pengetahuan, belajar secara ilmiah, belajar dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.<sup>10</sup>

Pada pendidikan anak usia dini yang tidak sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya dapat menjadikan permasalahan pada setiap aspek tumbuh dan kembang anak. Mengingat fenomena negatif yang merajalela dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui media cetak maupun media elektronik, sering kita jumpai kasus-kasus anak usia dini

<sup>8</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jairi. *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)*. (Jakarta: PT. Darul Falah, 2000). Hal 217-218.

<sup>9</sup> Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2011). Hal 138

<sup>10</sup> Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010). Hal 16.



Pandemi corona merupakan pandemi yang bersifat global yang terjadi hampir menyerang seluruh negara. Corona virus atau yang biasa disebut *covid 19* adalah sejenis virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penularan virus corona terjadi dari hewan ke manusia (zoonosis) dan penularan dari manusia ke manusia. Gejalanya demam  $>38^{\circ}\text{C}$ , batuk, dan sesak napas. Di Indonesia menggunakan system *lockdown* yang bertujuan agar memutus berkembangnya rantai virus corona. Oleh karena itu seluruh aspek pendidikan diliburkan sampai masa yang ditentukan oleh pemerintah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi terhambat, ada lembaga yang diliburkan total, ada yang melakukan pembelajaran melalui daring, dan lain sebagainya.

emendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Lampiran 1.

yang menerapkan pembelajaran secara daring/*online*. Dengan tetap menjalankan pembelajaran secara *online* tidak menutup kemungkinan untuk tidak menerapkan seluruh aspek perkembangan anak selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan secara *online/offline* sangatlah penting dalam membina watak dan penanaman nilai agama anak.

Meskipun dalam keadaan pandemi pembelajaran maupun penanaman pengetahuan bagi anak usi dini tetap harus dilaksanakan. Pembinaan yang intensif dan optimal sejak dini akan mampu mengembangkan potensinya di masa depan. Dengan menggunakan model yang sesuai untuk diterapkan dan sesuai dengan keadaan sekolah maupun pendidik yang disesuaikan dengan keadaan anak dan kondisi lingkungan demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak menjadikan hal penting pula. Pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan akses dan kualitas dalam pendidikan anak usia dini yang holistik integratif, diharapkan mampu menjadikan anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya melalui pembinaan aspek nilai agama dan moral yang diterapkan melalui pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara awal dilakukan oleh peneliti di TK MUSLIMAT pada tanggal 13 April 2020 peneliti bertemu dengan Ibu Kepala Sekolah di TK MUSLIMAT yang bernama Ibu Firo, menurut Ibu Firo peserta didik berasal dari agama Islam, ada beberapa contoh kegiatan yang berkaitan dengan penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral yang tetap diterapkan melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari,

dalam hal itu bisa berupa sholat, mengaji, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan masih banyak lagi. Penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral selama masa pandemi corona dijalankan seadanya dan semampunya karena tuntutan dari orang tua agar pembelajaran tetap berlangsung. Materi pembelajaran diambil dari lembar kerja dan buku kegiatan yang setiap minggunya dapat memantau kegiatan anak. Tugas dibagikan setiap hari Senin dan dikumpulkan setiap hari Senin pula. Pengambilan tugas dapat diambil oleh orang tua dan peserta didik di guru kelas masing-masing, dengan tetap mematuhi peraturan untuk mencuci tangan sebelum memasuki area sekolah dan tetap menggunakan masker baik pada orang tua maupun peserta didik. Agar tetap menjaga keberlangsungan pembelajaran maka dilakukan pemantauan guru melalui media sosial. Jadi komunikasi tetap ada meskipun adanya pandemi corona.

Kajian tentang penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini ini akan menjadi landasan bagi upaya penanaman karena semakin berkembangnya teknologi yang akan mempengaruhi moral dan karakter anak. Selain itu pada kajian ini dipaparkan juga berbagai kompetensi yang diperlukan pendidik dalam upaya penanaman nilai agama dan moral dalam lembaga pendidikan anak usia dini lainnya yang dilaksanakan selama masa pandemi. Kompetensi pendidik menjadikan dasar dalam menginternalisasikan nilai agama dan moral bagi anak usia dini yang merupakan tuntutan wajib dalam pencapaian penerapan agama dan moral pada anak usia dini. Selain itu peran orang tua dalam menerapkan aspek perkembangan nilai agamadan

1. Bagaimana penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada pembelajaran anak usia dini usia 4-5 tahun di TK MUSLIMAT Wonocolo dalam masa pandemi corona?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada pembelajaran anak usia dini usia 4-5 tahun di TK MUSLIMAT Wonocolo dalam masa pandemi corona?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu:





keluar dari pembahasan, maka peneliti menfokuskan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Surabaya yang berusia 4-5 tahun.
2. Penelitian ini terbatas pada penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada pembelajaran di sekolah yang dapat diterapkan selama masa pandemi.
3. Penelitian ini terbatas pada pedoman Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan yang terdapat pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 usia 4-5 tahun dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Mengetahui agama yang dianutnya.
  - 2) Meniru gerakan ibadah dengan nilai yang benar
  - 3) Mengucapkan doa sesudah dan/atau sebelum melakukan sesuatu.
  - 4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.
  - 5) Membiasakan diri berperilaku baik.
  - 6) Mengucapkan salam dan membalas salam.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan*.....



- a. Nilai moral yaitu segala bentuk nilai di masyarakat yang berkaitan dengan baik buruk.
- b. Nilai sosial yaitu sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>20</sup>
- c. Nilai undang-undang yaitu suatu nilai yang digunakan sebagai metode dan instrument yang tersedia untuk mengatur dan mengarahkan kehidupan di masyarakat agar menuju cita-cita yang diharapkan.<sup>21</sup>
- d. Nilai agama yaitu nilai yang terkandung dalam ajaran keimanan kepada Tuhan Yang Mah Esa.

<sup>20</sup> Susanti Aisyah. *Nilai-nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” pada Masyarakat Tomia*. Jurnal Humanika, no 15. (Desember 2015): 5.

<sup>21</sup> Rahendro Jati. *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembentukan Undang-undang yang Responsif*. Jurnal RechtsVinding BPHN, no 3. (Desember 2012): 2.

Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.<sup>22</sup>

Pengertian agama menurut Zakiyah Drajat agama adalah suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diserapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan dan sikap.<sup>23</sup>

Perkembangan spiritual atau agama menurut Witmer adalah suatu kepercayaan akan adanya suatu kekuatan atau sesuatu yang lebih agung dari dirinya sendiri.<sup>24</sup>

Istilah moral berasal dari kata latin “*mos*” (*Moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai tata cara kehidupan.

Nilai-nilai moral itu seperti, a) seruan berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan b) larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.<sup>25</sup>

Menurut Rasyid moral merupakan sesuatu hal yang digunakan untuk menentukan batasan-batasan dari sifat, perangai, kehendak, pendapat

<sup>22</sup> Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V 0.3.2 Beta (32), (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

<sup>23</sup>Kemendikbud. *Pengembangan 5 Aspek Kemampuan Anak Usia Dini*. (Jakarta, Kemendikbud, 2013). Hal 11.

<sup>24</sup> Idad Suhada. *Psikologi Perkemangan Anak Usia Dini (Raudlotul Athfal)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hal 134.

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal 132.













2) Mendengarkan berbagai doa, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan.

3) Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya.

b. 1-2 tahun :

1) Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan doa).

2) Meniru gerakan ibadah dan doa.

3) Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah.

4) Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terimakasih pada situasi yang sesuai.

c. 2-3 tahun:

1) Mulai meniru gerakan berdoa/sembahYang sesuai dengan agamanya.

2) Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dsb.

d. 3-4 tahun:

1) Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.

2) Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan.

3) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.



Faktor internal yang mempengaruhi adalah faktor pembawaan yaitu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo religious) berpotensi untuk beragama atau percaya akan adanya Tuhan. Potensi yang dimiliki setiap individu sudah ada sejak dalam kandungan. Menurut beberapa pendapat bahwa anak sejak dalam kandungan dijelaskan tentang kehidupan anak selama hidup, mulai dari lahir hingga wafat. Oleh karena itu agama sudah menjadi potensi yang sudah tertanam dalam diri setiap makhluk. Dalam perkembangannya, fitrah beragama berjalan sesuai dengan kepercayaan yang berasal dari masyarakat setempat dan juga mendapat bimbingan dari para Rosul Allah sehingga berjalan sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan dimana tempat individu tinggal, yaitu berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga adalah faktor utama anak dalam beragama. Di dalam keluarga anak pertama kali mengetahui agama apa yang diikuti, faktor agama yang paling umum adalah bersifat hereditas, yaitu agama yang dianut orang

<sup>32</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan.....Hal 136-141.

1) Konsisten dalam mendidik anak

2) Sikap orang tua dalam keluarga

3) Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut

[illegible]



## 1. Pengertian Anak Usia Dini

## 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia berusia 0-6 tahun yang mana proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik (khusus) yaitu tumbuh dan berkembang sangat pesat.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Anik Lestarinigrum. *Perencanaan Pembelajaran.....* Hal 1.

[illegible]

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Bab 1 Pasal 1 Butir 14 yang berisi anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun.<sup>36</sup> Hampir sama dengan itu, Novan Ardi dan Barnawi berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada di tahap masa perkembangan awal kanak-kanak yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, anmisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.<sup>37</sup>

Menurut pendapat beberapa para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa anak usia dunia adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada di tahap tumbuh dan berkembang yang memiliki sifat unik, unik dalam hal ini setiap tahap tumbuh dan berkembang anak berbeda setiap individu, dan proses tumbuh dan berkembang yang sangat pesat.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, berbeda pula karakteristik dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan kembang dengan cara yang berbeda. Anak usia dini dengan beragam usia mampu menarik perhatian orang dewasa. Karakter anak yang unik dapat membuat orang dewasa tertawa bahkan terheran dengan tingkah polahnya. Berikut karakteristik anak usia dini yaitu:

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

<sup>37</sup> Novan Ardi Wiyadi dan Barnawi. *Format Paud*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal 36.

- a. Keingin tahuan yang besar, anak usia dini sangat ingin tahu akan dunia yang ada disekitarnya, rasa keingin tahuan anak ditandai dari gemar bertanya, gemar mencoba dan membongkar pasang apa yang ada dihadapannya.
- b. Pribadi unik, pribadi setiap anak memiliki keberbedaan membuat setiap anak memiliki ciri khas masing-masing, baik dari segi bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Keunikan anak ini berasal dari faktor internal (genetis) dan faktor eksternal (lingkungan).
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi, anak usia dini yang suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang melampaui kondidi nyata menjadikan anak sering mengaitkan suatu hal yang ada dengan hal-hal yang baru sesuai dengan apa yang dipikirkan dan yang pernah dilihat dan didengar.
- d. Egosentris, anak usia dini memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri dan cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain baik dari temannya sendiri maupun dari orang dewasa. Hal itu sering ditandai dengan prilaku anak yang suka menangis, sering berebut mainan, sering marah-marah sendiri, dan merengek sampai keinginannya terpenuhi.
- e. The *golden age* atau biasa disebut usia emas yaitu rentang usia yang sangat sensitif dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini hendaknya

- ### 3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak usia dini adalah bagian dari perkembangan dan pertumbuhan anak yang harus dikembangkan karena dari aspek tersebut berpengaruh pada diri individu dalam kehidupan sehari-hari, dari beberapa aspek tersebut sangatlah berpengaruh bagi kehidupan anak selanjutnya. Menurut Janet Black dalam buku Suyadi dan Maulidya Ulfah ada beberapa tahapan perkembangan anak diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap *infancy* I (0-1 tahun). Pada tahap perkembangan ini aspek yang perlu diperhatikan adalah:

[illegible]



- yesuaikan diri dengan  
pek perkembangan s  
si, kepribadian dan hubun  
n agama dan moral adala  
k anak usia dini dal



model, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, serta merupakan implementasi dari kurikulum yang telah ditetapkan.

Istilah pembelajaran sering dikaitkan dengan pengajaran. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 (tentang Standar Proses) yang berisi “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.

Pembelajaran pada anak usia dini dalam pendidikan informal sering disebut pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama bagi pendidikan anak usia kurang dari enam tahun yang mana dalam setiap pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak yang berpedoman terhadap Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kemendikbud, 2014).





pendidik. Hal ini dilakukan secara bergantian sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan melakukan kegiatan bersama pendidik.

#### d. Model Pembelajaran Berdasarkan Area

Pada model pembelajaran ini peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai minatnya. Model pembelajaran ini menekankan konsep

- 1) Memberi pengalaman pembelajaran bagi setiap anak.
- 2) Membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas di dalam area-area yang disiapkan.
- 3) Adanya keterlibatan keluarga dalam proses keluarga.

Pembelajaran pada model ini menggunakan 10 area. Dalam satu hari dibuka minimal 3-4 area. Pada area yang dibuka disiapkan alat peraga dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Adapun 10 area tersebut adalah:

- Area Agama.
- Area Balok.
- Area Berhitung/Matematika.
- Area IPA.
- Area Bahasa.





[illegible]













Sumber data atau subyek yang akan dijadikan penelitian kali ini adalah peserta didik kelompok A dan guru kelompok A di TK MUSLIMAT Wonocolo. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru, serta yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru lain ada di TK MUSLIMAT Wonocolo.

Pengumpulan data dalam penelitian kali ini merupakan hal yang sangat penting. Menurut Creswell pengumpulan data dalam studi *grounded theory* merupakan proses “zigzag” yaitu dengan melakukan keluar lapangan untuk memperoleh informasi, menganalisis data dan seterusnya.<sup>56</sup>

<sup>56</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian*..... Hal 210.



kelas sebagai subyek, kepala sekolah, guru lain, dan orang tua sebagai informan.

## Instrumen Wawancara Semi-Terstruktur

Informan : Kepala Sekolah

Observer/peneliti : Kamilatuz Zahroh Alvin

Tempat Wawancara : TK MUSLIMAT

Hari/tanggal :

Waktu :

- 1) Bagaimana gambaran secara umum pelaksanaan aspek perkembangan NAM di TK MUSLIMAT selama masa pandemi corona?
- 2) Apakah kegiatan di TK ini mengacu pada pedoman Permendikbud 137 tahun 2014?
- 3) Dalam aspek perkembangan NAM metode apa saja yang digunakan selama masa pandemi corona?
- 4) Dalam aspek perkembangan NAM media apa saja yang digunakan selama masa pandemi corona?
- 5) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan aspek perkembangan NAM ke siswa selama masa pandemi corona?
- 6) Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan aspek perkembangan NAM ke siswa selama masa pandemi corona?
- 7) Hal-hal apa saja yang dilakukan guru ketika menanggulangi hambatan tersebut?
- 8) Apakah ada keluhan dari wali murid dalam penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral selama masa pandemi corona?
- 9) Bagaimana cara mengatasi keluhan tersebut dari wali murid?

Observee/subjek : Guru Kelas

Observer/peneliti : Kamilatuz Zahroh Alvin

Tempat Wawancara : TK MUSLIMAT

Hari/tanggal :

Waktu :

- 1) Bagaimana gambaran secara umum pelaksanaan aspek perkembangan NAM di TK MUSLIMAT selama masa pandemi corona?
- 2) Apakah kegiatan di TK ini mengacu pada pedoman Permendikbud 137 tahun 2014?
- 3) Bagaimana pelaksanaan aspek perkembangan NAM indikator mengetahui agama yang dianutnya?
- 4) Bagaimana pelaksanaan aspek perkembangan NAM indikator Meniru gerakan ibadah dengan nilai yang benar?
- 5) Bagaimana pelaksanaan aspek perkembangan NAM indikator Mengucapkan doa sesudah dan/atau sebelum melakukan sesuatu?
- 6) Bagaimana pelaksanaan aspek perkembangan NAM indikator Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk?
- 7) Bagaimana pelaksanaan aspek perkembangan NAM indikator Membiasakan diri berperilaku baik?
- 8) Bagaimana pelaksanaan aspek perkembangan NAM indikator Mengucapkan salam dan membalas salam?
- 9) Dalam aspek perkembangan NAM metode apa saja yang digunakan selama masa pandemi corona?
- 10) Dalam aspek perkembangan NAM media apa saja yang digunakan selama masa pandemi corona?
- 11) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aspek perkembangan NAM ke siswa selama masa pandemi corona dan apa saja yang dilakukan guru ketika menanggulangi hambatan tersebut?
- 12) Apakah ada keluhan dari wali murid dalam penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral selama masa pandemi corona dan bagaimana cara mengatasi keluhan tersebut dari wali murid?













Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data terdiri dari empat teknik yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan.<sup>66</sup>

































Selain penelitian dilakukan di sekolah, peneliti juga melakukan penelitian di rumah peserta didik mengenai dan melakukan wawancara kepada orang tua/wali murid mengenai penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral, selain itu agar menyesuaikan dengan kurikulum yang diberikan, bagaimana model pembelajaran, metode yang digunakan dan media yang digunakan agar sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh guru dan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah. Dalam penelitian di rumah peserta didik peneliti meobservasi, mencatat, sambil melakukan wawancara, peneliti tidak ikut andil dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian hari pertama dan ke dua di rumah Kiran kelompok A1, proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan protokoler pemerintah yaitu dengan memakai masker, tidak bergerombol, dan jaga jarak minimal 1 meter dari sesama, dan selalu cuci tangan/menggunakan handsanitizer. Dalam kegiatan perkembangan aspek nilai agama dan moral, mama kiran menggunakan model pembelajaran klasikal, pertama mama kiran memberikan arahan terlebih dahulu kemudian kiran menirukannya, metode pembelajaran yang digunakanpun beragam sesuai dengan tugas yang diberikan guru, ada bercerita, bernyanyi, bermain peran dan sebagainya, media pembelajaran yang digunakan selain lembar kerja, mama kiran







Faktor yang mendukung yaitu kerjasama yang diberikan oleh orang tua kepada guru sehingga guru tetap menjalankan evaluasi mengenai perkembangan anak. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu ketika orang tua yang sulit dihubungi, tidak mau mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas yang asal-asalan sehingga guru terpaksa mengosongkan dalam proses evaluasi. Tidak hanya itu orang tua yang kurang memperhatikan dalam arti lain tidak mau ambil repot dalam mengerjakan tugas harian yang diberikan oleh guru dilakukan dengan melihat tugas anak lain untuk dicontoh.<sup>87</sup> Peneliti melihat dari beberapa orang tua ada yang tidak mau ketika diberikan tugas yang agak sulit. Bu Ida dan Bu Eka melakukan inisiatif untuk memberikan tugas kegiatan berbeda setiap individu, agar dalam evaluasi setiap anak berbeda dalam melakukan kegiatan.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bu Ida selaku guru Kelompok A1 yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

[illegible]

enerapan aspek perkembangan nilai pada indikator STPPA pada Permendikbu. Selain itu kegiatan pembelajaran di TK M yang dirancang oleh IGTK (Ikatan Guru TK) dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yang lain, pihak sekolah tingkat SD yang sudah dirancang.

enerapan aspek perkembangan nilai pada indikator STPPA pada Permendikbu. Selain itu kegiatan pembelajaran di TK M yang dirancang oleh IGTK (Ikatan Guru TK) dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yang lain, pihak sekolah tingkat SD yang sudah dirancang.

enerapan aspek perkembangan nilai pada indikator STPPA pada Permendikbu. Selain itu kegiatan pembelajaran di TK M yang dirancang oleh IGTK (Ikatan Guru TK) dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yang lain, pihak sekolah tingkat SD yang sudah dirancang.

enerapan aspek perkembangan nilai pada indikator STPPA pada Permendikbu. Selain itu kegiatan pembelajaran di TK M yang dirancang oleh IGTK (Ikatan Guru TK) dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yang lain, pihak sekolah tingkat SD yang sudah dirancang.

enerapan aspek perkembangan nilai pada indikator STPPA pada Permendikbu. Selain itu kegiatan pembelajaran di TK M yang dirancang oleh IGTK (Ikatan Guru TK) dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yang lain, pihak sekolah tingkat SD yang sudah dirancang.

[illegible]

pemberian tugas .  
mpulkan setiap h  
tema dan subtema

g tua masing-masing.

Penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral selama masa pandemi corona sudah cukup baik, dikarenakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang ada disekolah yaitu model pembelajaran klasikal yaitu guru sebagai pusat informasi maupun kegiatan. Peserta didik hanya menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru sebagai pusat pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan apabila

Metode pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan selama masa pandemi yang menuntut anak agar tetap di rumah sehingga hanya beberapa metode yang digunakan. Selain itu media yang digunakan sudah cukup menunjang yaitu lembar kerja dan audio visual yang diberikan orang tua dan guru, karena waktu luang anak selama masa pandemi menjadikan anak banyak waktu bermain, sehingga anak lebih suka bermain daripada mengerjakan tugas. Dalam masa pandemi ini pengawasan orang tua dan pantauan guru dalam kegiatan anak di rumah menjadikan hal penting dalam menunjang proses penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak, guna mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga dapat mengikuti tahap perkembangan anak di usia yang akan datang. Dalam menerapkan aspek perkembangan pada anak perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri anak yaitu faktor yang berasal dari Tuhan secara kodrati. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar anak

[illegible]



Kerjasama dan komunikasi yang dijalin antara guru dan orang tua menjadikan hal utama dalam menunjang proses pembelajaran. Kegiatan yang tidak memberatkan selama masa pandemi menjadikan orang tua dan anak mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi guru. Pemantauan dari orang tua dan guru selama masa pandemi juga terjalin baik sehingga guru dapat dengan mudah melakukan penilaian terhadap peserta didik meskipun di rumah.

Dari beberapa pernyataan di atas bahwa kerjasama antara guru dan orang tua, menyesuaikan tugas dengan kondisi anak dan kondisi lingkungan, dan kecukupan waktu menjadikan faktor utama dalam menunjang

Dari beberapa faktor yang menghambat guru menjadikan faktor tersebut sebagai evaluasi dalam pembelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran selama masa pandemi guna menjadikan pembelajaran yang lebih baik selama masa pandemi.

selama masa pandemi. Selain itu mengambil dari tujuan pembelajaran a pembelajaran anak usia dini berisi se belajar melalui bermain yang diberikan pa potensi dan tugas perkembangan yang harus capai kompetensi yang dimiliki anak sesuai d an kurikulum anak usia dini.<sup>91</sup> Hal itu menjadik elajaran anak usia dini perlu memperhatikan kungan demi mencapai proses pembelajaran ya

<sup>91</sup> Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara, 2017). Hal 15.



dilakukan adalah:

1. Penerapan aspek perkembangan nilai agama dan pembelajaran anak usia dini di TK MUSLIMAT Wonocolo akan le pembelajaran yang diberikan untuk anak tidak hanya dan pemberian tugas saja. Dapat diberikan tugas ya dapat dilakukan anak bersama orang tua, seperti ke menuntut jiwa imajinasi dan kreativitas anak atau bersifat karya seni terapan maupun murni, seperti me seni yang dapat dikerjakan orang tua/wali murid di run karyanya dapat ditaruh di kelas sebagai hasil kerja an

dilakukan adalah:

1. Penerapan aspek perkembangan nilai agama dan pembelajaran anak usia dini di TK MUSLIMAT Wonocolo akan le pembelajaran yang diberikan untuk anak tidak hanya dan pemberian tugas saja. Dapat diberikan tugas yang dapat dilakukan anak bersama orang tua, seperti ke menuntut jiwa imajinasi dan kreativitas anak atau bersifat karya seni terapan maupun murni, seperti me seni yang dapat dikerjakan orang tua/wali murid di run karyanya dapat ditaruh di kelas sebagai hasil kerja an

dilakukan adalah:

1. Penerapan aspek perkembangan nilai agama dan pembelajaran anak usia dini dini usia 4-5 tahun pandemi corona di TK MUSLIMAT Wonocolo akan le pembelajaran yang diberikan untuk anak tidak hanya dan pemberian tugas saja. Dapat diberikan tugas ya dapat dilakukan anak bersama orang tua, seperti ke menuntut jiwa imajinasi dan kreativitas anak atau bersifat karya seni terapan maupun murni, seperti me seni yang dapat dikerjakan orang tua/wali murid di run karyanya dapat ditaruh di kelas sebagai hasil kerja an

- dilakukan adalah:
1. Penerapan aspek perkembangan nilai agama dan pembelajaran anak usia dini di TK MUSLIMAT Wonocolo akan le pembelajaran yang diberikan untuk anak tidak hanya dan pemberian tugas saja. Dapat diberikan tugas yang dapat dilakukan anak bersama orang tua, seperti ke menuntut jiwa imajinasi dan kreativitas anak atau bersifat karya seni terapan maupun murni, seperti me seni yang dapat dikerjakan orang tua/wali murid di run karyanya dapat ditaruh di kelas sebagai hasil kerja an

melalui tatap muka. Guru tetap memberikan pengarahan kepada orang tua mengenai sistem pembelajaran selama masa pandemi, orang tua yang tidak bisa dihubungi dapat dititipkan kepada orang tua yang lain yang dekat pada orang tua tersebut agar diberi tahu mengenai system pembelajaran selama masa pandemi, selain itu dihubungi terus melalui media sosial dan tetap memberikan pengarahan dan pemahaman kepada orang tua. Selain itu model, metode, dan media pembelajaran terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar anak-anak lebih nyaman dan aman pembelajaran selama masa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Co





